

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM  
PETELUR DI DUSUN SANDANGREJO DESA GADUNGAN KECAMATAN  
GANDUSARI KABUPATEN BLITAR**

**<sup>1</sup>Nadia Aualia, <sup>2</sup>Risma Novela Esti, <sup>3</sup>Dra Agustina Widyasworo**  
<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar*  
<sup>1,2,3</sup>*Blitar, Indonesia*  
E-mail: <sup>1</sup>xxx@unisbablitar.ac.id, <sup>2</sup>xxx@unisbablitar.ac.id,  
<sup>3</sup>xxx@unisbablitar.ac.id

**ABSTRACT**

**This research aims to determine the public's perception of the existence of laying hens in Sandangrejo Sub-village, Gadungan Village, Gandusari District, Blitar Regency. The material used in this research is people who live close to laying hens with a radius of 200 meters, where in laying hens there will be a social impact on the existence of laying hen communities around community settlements and using a questionnaire/list of questions. The survey method used was by taking a direct approach to the community around the location of the laying hen farm in Sandangrejo Sub-village, Gadungan Village, Gandusari District, Blitar Regency with a total sample 71 respondents. The research results show that the positive public perception score towards laying hens is 236, while the negative public perception score towards laying hens is 182. Based on the results of the research that has been conducted in general it can be concluded that the positive perception of the community towards laying hens shows the category of being helped. While the negative side of the community's perception of laying hens shows the category of not being disturbed.**

*Keywords: Community Perception, Livestock, Laying Chickens,*

**PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sumber pendapatan utama bagi banyak masyarakat pedesaan, pertanian hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Peternakan merupakan salah satu subsektor yang termasuk dalam kategori umum pertanian. Peternakan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong tumbuhnya usaha yang menggunakan ternak sebagai sumber bahan baku utama.

Pertumbuhan industri ayam petelur di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 378.590 populasi (BPS, 2022). Pertumbuhan dan perkembangan subsektor ayam petelur akan menciptakan kondisi yang menguntungkan karena adanya peningkatan pendapatan dan keuntungan bagi peternak (Syamsuddin, dkk 2023).

Namun perlu diperhatikan bahwa pengembangan subsektor peternakan ayam petelur juga dapat menyebabkan polusi. Maka dari itu dalam mengembangkan usaha peternakan penting untuk memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan peternak agar dapat mencapai hasil yang optimal (Syamsuddin, dkk. 2023).

Permasalahan yang sering muncul akibat dari pengembangan subsektor peternakan ayam petelur adalah bau, pencemaran air, pencemaran tanah, dan lalat. Limbah merupakan salah satu pemicu pencemaran lingkungan yang sering dianggap tidak penting dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Padahal jika limbah peternakan diolah dengan benar dapat menghasilkan produk baru yang bernilai ekonomi tinggi. Limbah yang dihasilkan dari kotoran ternak merupakan hasil dari kegiatan usaha peternakan berupa limbah padat dan cair. Limbah padat merupakan limbah yang berbentuk padatan berupa kotoran ternak, limbah kristal (kotoran ayam kandang postal yang tercampur dengan litter), kerabang telur, dan bangkai ayam. Limbah cair dari peternakan ayam adalah air bekas cucian kandang dan peralatan, air bekas sanitasi, dan air minum ayam. Pengolahan limbah yang tidak baik akan menimbulkan pertanyaan bagi masyarakat dan merugikan peternak tersebut (Abdi, dkk. 2018). Maka dari itu, dilakukan penelitian yang mendalam tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur Di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para peternak maupun masyarakat yang berada di sekitar lokasi peternakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Pengambilan data akan dilaksanakan selama satu bulan yang di mulai pada bulan Mei sampai Juni 2024.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah non experimental dengan menggunakan metode survei pada masyarakat yang terdampak, untuk pengumpulan data penelitian ini dengan cara survei, kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun penentuan jumlah sampel untuk menentukan besarnya ukuran sampel maka dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rumus Slovin. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berumur sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 Pasal 8 Ayat 2, dengan usia minimal 17 tahun dan maksimal berumur 70 tahun dikarenakan pada usia tersebut di anggap sudah mampu mengurus dirinya sendiri dan sehat secara mental, kemudian lokasi rumah warga yang diambil yaitu berjarak 200 meter dari peternakan ayam petelur. Pengambilan sampel dilakukan di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar dengan total sampel sebanyak 71 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar**

Persepsi masyarakat merupakan hasil penelitian individu terhadap suatu objek tertentu dan mencakup komentar masyarakat terhadap pemeliharaan ayam petelur di Dusun Sandangrejo.

### **Lokasi**

Lokasi Dusun Sandangrejo merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.

### Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1. Data Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	40	<b>56</b>
2	Perempuan	31	<b>44</b>
	Total	71	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil survei responden sebesar 71 orang yaitu perempuan sebanyak 31 orang dengan persentase 44% dan laki-laki sebanyak 40 orang dengan persentase 56%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan. Jenis kelamin adalah suatu karakteristik dari seorang responden, jenis kelamin akan berpengaruh dalam tingkat penilaian seorang responden yang akan memberikan persepsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nianti(2020) jenis kelamin adalah suatu karakteristik dari seorang responden, jenis kelamin akan berpengaruh dalam tingkat penilaian seorang responden yang akan memberikan persepsi.

### Umur

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20-30	19	<b>27</b>
2	31-40	14	<b>20</b>
3	41-50	16	<b>22</b>
4	51-60	17	<b>24</b>
5	61-70	5	<b>7</b>
	Total	71	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam umur responden yang memiliki umur 20-30, 31-40, 41-50, 51-60, 61-70. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi tertinggi yaitu sebanyak 27% pada umur 20-30 tahun dengan jumlah 19 orang responden. Pada umur 31-40 sebanyak 14 orang responden dengan persentase 20%. Pada umur 41-50 sebanyak 16 orang responden dengan persentase 22%. Pada umur 51-60 sebanyak 17 orang responden dengan persentase 24%. Pada umur 61-70 sebanyak 5 orang responden dengan persentase 7%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di umur produktif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Saputro (2018) bahwa seseorang paling produktif antara usia 26-63 tahun. Pemikiran dan perilaku seseorang semakin dewasa dan bijaksana seiring bertambahnya usia.

### Riwayat Pendidikan

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	26	<b>37</b>

2	SMP/Sederajat	29	<b>41</b>
3	SMA/Sederajat	15	<b>21</b>
4	Sarjana	1	<b>1</b>
	<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam riwayat pendidikan responden yang melakukan pengisian kuisioner terhadap persepsinya. Responden yang melakukan pengisian terbanyak yaitu SMP/Sederajat sebanyak 29 orang responden dengan persentase 41%. SD sebanyak 26 orang responden dengan persentase 37%. SMA/Sederajat sebanyak 15 orang responden dengan persentase 21%. Dan untuk tingkat pendidikan terendah yaitu Sarjana sebanyak 1 orang responden dengan persentase 1%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa riwayat pendidikan tertinggi adalah SMP/Sederajat dengan presentase 41% dan jumlah responden sebanyak 29 orang.

Hal ini sependapat dengan Akram (2016) rendahnya kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua, memiliki pengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak untuk meneruskan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

### Pekerjaan

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Wiraswasta	11	<b>15</b>
2	Wirausaha	8	<b>11</b>
3	Buruh	19	<b>27</b>
4	Irt	17	<b>24</b>
5	Tani	4	<b>7</b>
6	Wartawan	1	<b>1</b>
7	Serabutan	6	<b>8</b>
8	Satpam	2	<b>3</b>
9	Mahasiswa	3	<b>4</b>
	<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan survei pendapat responden ditunjukkan ada 9 kategori pekerjaan yang berbeda. Responden yang melakukan pengisian terbanyak yaitu pekerja buruh sebanyak 27% dengan jumlah responden 19 orang, ibu rumah tangga sebanyak 24% dengan jumlah responden 17 orang, wiraswasta sebanyak 15% dengan jumlah responden 11 orang, wirausaha sebanyak 11% dengan jumlah responden 8 orang, serabutan sebanyak 8% dengan jumlah responden 6 orang, mahasiswa sebanyak 4% dengan responden 3 orang, satpam sebanyak 3% dengan responden 2 orang, dan wartawan sebanyak 1% dengan jumlah responden 1 orang. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan seseorang dapat memberikan pendapat penilaian yang berbeda.

Menurut Priyambodo (2016) pekerjaan atau profesi yang berbeda dari seseorang dapat memberikan perspektif dan penilaian yang bervariasi dan sangat penting. Beragamnya jenis pekerjaan responden menimbulkan beragam tanggapan.

## Pencemaran Udara/Bau

Tabel 5. Data Responden Terhadap Udara/Bau

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terganggu	5	4	20	<b>7</b>
Terganggu	4	13	52	<b>18</b>
Cukup terganggu	3	25	75	<b>35</b>
Tidak terganggu	2	22	44	<b>30</b>
Sangat tidak terganggu	1	7	7	<b>10</b>
Total		71	198	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah keseluruhan skor pada sub variabel 198 skor, masuk ke dalam kategori cukup terganggu. Hal ini menunjukkan pada kategori sedang, kemudian diinterpretasikan hasil pencemaran udara bahwa kategori sangat terganggu sebanyak 4 orang dengan presentase 7%. Kategori terganggu sebanyak 13 orang dengan presentase 18%. Kategori cukup terganggu sebanyak 25 orang dengan presentase 35%. Kategori tidak terganggu sebanyak 22 orang dengan presentase 30%. Serta kategori sangat tidak terganggu sebanyak 7 orang dengan presentase 10%. Sehingga jumlah responden yang memberikan presentase dengan kategori bau cukup terganggu berada pada kategori tertinggi. Dapat disimpulkan udara di sekitar peternakan ayam petelur udara kurang segar dan baunya tidak setiap hari tercium.

Tingginya nilai tersebut karena masyarakat merasa cukup terganggu dengan bau yang ditimbulkan dari peternakan ayam tersebut. Bau tersebut kadang bisa tidak tercium sebab munculnya tergantung arah angin. Hal ini sesuai pendapat Rachman (2012) yang menyatakan bahwa bau menyengat muncul jika hujan turun maupun angin kencang.

## Pencemaran Air

Tabel 6. Data Responden Terhadap Pencemaran Air

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terganggu	5	0	0	<b>0</b>
Terganggu	4	4	16	<b>7</b>
Cukup terganggu	3	6	18	<b>8</b>
Tidak terganggu	2	40	80	<b>56</b>
Sangat tidak terganggu	1	21	21	<b>29</b>
Total		71	135	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah keseluruhan skor pada sub variabel pencemaran air yaitu 135 skor masuk ke dalam kategori tidak terganggu. Kemudian diinterpretasikan hasil pencemaran air bahwa kategori sangat tidak terganggu sebanyak 21 responden dengan

presentase 29%. Kategori tidak terganggu sebanyak 40 responden dengan presentase 56%. Kategori cukup terganggu sebanyak 6 responden dengan presentase 8%. Kategori terganggu sebanyak 4 responden dengan presentase 7%. Serta kategori sangat terganggu sebanyak 0 responden dengan presentase 0%. Sehingga pencemaran air di sekitar peternakan ayam petelur dapat disimpulkan jernih dan tidak berbau, berwarna, maupun berasa artinya air sangat layak untuk digunakan dan dikonsumsi sehari-hari

Hal ini sesuai dengan pendapat Aldi dkk (2018) bahwa harus ada pengolahan limbah yang benar agar tidak mengganggu masyarakat dan limbah tersebut diolah agar tidak mencemari lingkungan .

### Pencemaran Tanah

Tabel 7. Data Responden Terhadap Pencemaran Tanah

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	jumlah	Presentase (%)
Sangat terganggu	5	2	10	<b>3</b>
Terganggu	4	7	28	<b>10</b>
Cukup terganggu	3	28	31	<b>39</b>
Tidak terganggu	2	31	62	<b>44</b>
Sangat tidak terganggu	1	3	3	<b>4</b>
		71	134	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam pendapat responden terhadap pencemaran tanah yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur. Responden yang melakukan pengisian dengan kategori sangat tidak terganggu sebanyak 3orang dengan jumlah presentase 4%. Responden pada kategori tidak terganggu sebanyak 31 orang dengan jumlah presentase 44%. Responden pada kategori cukup terganggu sebanyak 28 orang dengan jumlah presentase 39%. Responden pada kategori terganggu sebanyak 7 orang dengan jumlah presentase 10%. Responden dengan kategori sangat tidak terganggu sebanyak 2orang dengan jumlah presentase 3%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase dengan kategori tidak terganggu berada pada kategori tertinggi. Diantara kelima indikator tidak terganggu dengan jumlah responden terbanyak yaitu 31 orang dengan presentase 44% yang artinya responden merasa tidak terganggu pada pencemaran tanah yang berasal dari peternakan ayam petelur.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryani (2023) pencemaran tanah adalah kotoran ayam petelur yang ditumpuk tanpa adanya pengolahan, limbah ternak adalah suatu sumber daya yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat menimbulkan masalah bagi peternak itu sendiri ataupun lingkungan.

### Lalat

Tabel 8. Data Responden Terhadap Lalat

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	jumlah	Presentase (%)
Sangat terganggu	5	9	45	<b>13</b>
Terganggu	4	30	120	<b>42</b>
Cukup terganggu	3	32	96	<b>45</b>
Tidak terganggu	2	0	0	<b>0</b>
Sangat tidak terganggu	1	0	0	<b>0</b>
Total		71	261	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam pendapat responden terhadap adanya lalat yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur. Responden yang melakukan pengisian dengan kategori sangat tidak terganggu sebanyak 0 orang dengan jumlah persentase 0%. Pada kategori tidak terganggu sebanyak 0 orang dengan jumlah presentase 0%. Pada kategori cukup terganggu sebanyak 32 orang dengan presentase 45%. Pada kategori terganggu sebanyak 30 orang dengan presentase 42%. Pada kategori sangat terganggu sebanyak 9 orang dengan presentase 13%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa presentase responden dengan kategori cukup terganggu berada pada kategori tertinggi. Diantara kelima indikator cukup terganggu dengan jumlah responden sebanyak 32 orang atau dengan presentase 45% yang artinya responden merasa cukup terganggu pada lalat yang berasal dari peternakan ayam petelur. Hal ini terjadi karena kurangnya kondisi kebersihan kandang yang menjadi tempat berkembangbiak lalat.

Hal ini sesuai pendapat Triyantoro (2021), salah satu faktor penyakit yang sering menimbulkan masalah dalam lingkungan yaitu lalat. Lalat sangat menyukai tempat yang kotor. Sehingga lalat banyak dijumpai di kandang tersebut.

### Adanya Peluang Kerja

Tabel 9. Data Responden Terhadap Peluang Kerja

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terbantu	5	2	10	<b>3</b>
Terbantu	4	10	40	<b>14</b>
Cukup terbantu	3	2	6	<b>3</b>
Tidak terbantu	2	57	114	<b>80</b>
Sangat tidak terbantu	1	0	0	<b>0</b>
Total		71	170	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam pendapat responden terhadap peluang kerja yang dihasilkan dari peternakan ayam masuk pada kategori tidak terbantu. Responden yang melakukan pengisian dengan kategori sangat tidak terbantu sebanyak 0 orang dengan presentase 0%. Pada kategori tidak terbantu sebanyak 57 orang dengan presentase 80%. Pada kategori cukup terbantu sebanyak 2 orang dengan presentase 3%. Pada kategori terbantu sebanyak 10 orang dengan presentase 14%. Pada kategori sangat terbantu sebanyak 2 orang dengan presentase 3%. Sehingga jumlah responden yang memberikan presentase dengan kategori tidak ada keluarga yang bekerja di peternakan ayam berada pada kategori tertinggi. Sehingga peluang kerja di sekitar peternakan ayam petelur dapat disimpulkan kurang memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar karena kebanyakan masyarakat masih memilih untuk bekerja selain di peternakan ayam petelur.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kurnia (2014) bahwa jumlah anggota keluarga dapat menjadi beban keluarga, namun dapat pula menjadi sumber tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

### Pupuk Kandang dan Telur Bantas

Tabel 10. Data Responden Terhadap Pupuk Kandang dan Telur Bantas

Kategori	Nilai Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah	Presentase (%)
Sangat terbantu	5	29	145	<b>41</b>
Terbantu	4	39	156	<b>55</b>
Cukup terbantu	3	3	9	<b>4</b>
Tidak terbantu	2	0	0	<b>0</b>
Sangat tidak terbantu	1	0	0	<b>0</b>
total		71	310	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan berbagai macam pendapat responden terhadap pupuk kandang dan telur bantas yang dihasilkan dari peternakan ayam petelur. Responden yang melakukan pengisian dengan kategori sangat tidak terbantu sebanyak 0 orang dengan presentase 0%. Pada kategori tidak terbantu sebanyak 0 orang dengan presentase 0%. Pada kategori cukup terbantu sebanyak 3 orang dengan presentase 4%. Pada kategori terbantu sebanyak 39 orang dengan presentase sebanyak 55%. Pada kategori sangat terbantu sebanyak 29 orang dengan presentase 41%. Jumlah responden yang memberikan persepsi dengan kategori sangat terbantu bagi masyarakat berada pada kategori tertinggi. Sehingga tersedianya pupuk kandang dan telur bantasdi sekitar peternakan ayam petelur dapat disimpulkan sangat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar peternakan ayam petelur.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tedi Priyambodo (2016), dampak positif dari keberadaan peternakan ayam petelurbermacam-macam seperti kotoran ayam dapat dijadikan pupuk oleh masyarakat . pupuk kandang sangat bermanfaat bagi para petani karena memiliki unsur hara dalam tanah.

### Kategori Berdasarkan Hasil Keseluruhan Penelitian

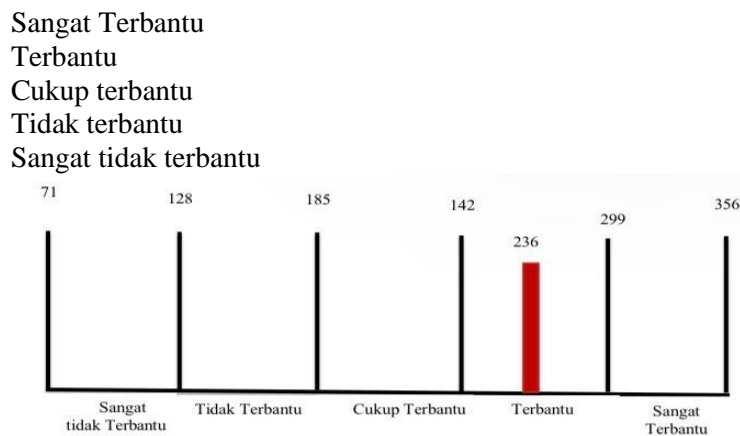
#### Persepsi Positif

Tabel 11. Hasil Keseluruhan Persepsi Positif

No	Pertanyaan	Persepsi Positif Masyarakat					bobot	Presentase (%)
		ST	T	CT	TT	STT		
1	Peluang kerja	2	10	2	57	0	170	<b>36</b>
2	Tersedianya pupuk kandang dan telur bantas	29	39	3	0	0	301	<b>64</b>
	total						471	<b>100</b>
	Hasil penelitian						236	

Sumber : Data primer diolah (2024)

Keterangan :



Gambar 1. Diagram Kategori Batas Skor Nilai Persepsi Positif Masyarakat

Pada gambar diatas dapat dilihat total skor hasil penelitian kategori keseluruhan persepsi positif terhadap peternakan ayam petelur adalah 236 atau terbantu. Pada tabel 11 dari 2 pertanyaan yaitu peluang kerja dan tersedianya pupuk kandang dan telur bentas dengan skor tertinggi 301 dengan presentase 64%. Tersedianya pupuk kandang dan telur bentas di sekitar peternakan ayam dapat disimpulkan membantu masyarakat sekitar peternakan ayam petelur.

Menurut Sumarno (2017) bahwa pemanfaatan kotoran ayam sebagai bahan pembuatan pupuk organik, dapat menghasilkan pupuk organik yang tidak kalah mutunya dengan pupuk kandang pedaging.

### Persepsi Negatif

Tabel 12. Hasil Keseluruhan Persepsi Negatif

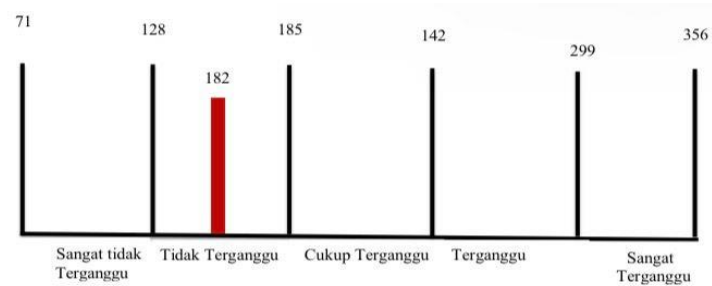
No	pertanyaan	Respon Masyarakat					Bobot	Presentase (%)
		ST	T	CT	TT	STT		
1	Pencemaran udara/bau	4	13	25	22	7	198	27
2	Pencemaran air	0	4	6	40	21	135	19
3	Pencemaran tanah	2	7	28	31	3	134	18
4	Lalat	9	30	32	0	0	261	36
	Total						728	100
	Hasil penelitian						182	

Sumber : Data primer diolah (2024)

Kategori :

- Sangat terganggu
- Terganggu
- Cukup terganggu
- Tidak terganggu
- Sangat tidak terganggu

Gambar 2. Diagram Kategori Batas Skor Nilai Persepsi Negatif Masyarakat



Pada gambar diatas dapat dilihat total skor hasil penelitian kategori keseluruhan persepsi positif terhadap peternakan ayam petelur adalah 182 atau tidak terganggu. Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa dari 4 pertanyaan yaitu pebcemaran udara/bau, pencemaran air, pencemaran tanah, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa tidak terganggu. Masyarakat hanya terganggu dengan timbulnya lalat dengan skor 261 dengan presentase 36% yang termasuk dalam kategori cukup terganggu bagi masyarakat.

Menurut pendapat Wulandari (2018), bahwa banyaknya lalat berkembangbiak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk ke dalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit selain itu juga sangat mengganggu masyarakat sekitar lokasi peternakan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Petelur (Layer) di Dusun Sandangrejo Desa Gadungan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persepsi positif masyarakat terhadap peternakan ayam petelur yaitu menunjukkan kategori terbantu. Sedangkan persepsi negatif masyarakat terhadap peternakan ayam petelur yaitu menunjukkan kategori tidak terganggu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M., Suhartina., N. S. Said., dan N. Ali. 2018. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ras petelur di dusun passau timur desa bukit samang kecamatan sendana kabupaten majene. *Jurnal ilmu pertanian universitas al asyariah mandar*. 3(1): 18-22.
- Aldi. S. Dra. Indrawati. 2017. Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Lingkungan (Studi pada Masyarakat yang tinggal pada Kawasan Peternakan Ayam Petelur di Kanagarian Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar) Riau.
- Badan Pusat Statistic. BPS 2022. Jumlah Populasi Ayam Ras Petelur di Indonesia. Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (Jiwa) Tahun 2019-2020. Diakses Pada Tanggal 20 Maret 2022.
- Rachman. M. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam di Kampung Katimbang Kelurahan Pacerakang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- Saputro, E. C., Kristanti, N. D., Hendrawati, L. A. 2018. Pengetahuan Peternak tentang Good Farming Practices (GFP) Sapi Potong di Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*. 17(1). 58-69.
- Sumarno. 2017. Pemanfaatan Limbah Ayam Broiler sebagai Pupuk Organik pada "Usaha Pembibitan Tanaman. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*.

- Suryani. 2023. Evaluasi Pengaruh Pupuk Kandang Ayam dan Kompos Gulma Ki Pahit Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Keledai. Seminar Of Social Sciences Engineering & Humaniora.
- Syamsuddin dkk. 2023. Persepsi Masyarakat Terhadap Polusi dari Peternakan Ayam Petelur. Jurnal Agrisistem : Seri Sosek dan Penyuluhan. 19(1).
- Priyambodo, Tedi. 2016 Dampak Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Bagi Masyarakat di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Swara Bhumi. 3(3): 42-48.
- Wulandari dkk. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ras Ayam Petelur Di Kecamatan Maritengngai Kab. Sidenreng Rappang. Jurnal Mahatani. 1(1).